TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2131

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGURANGI KECANDUAN MENONTON ANIME PADA SISWA KELAS IX SMPN 4 KECAMATAN HARAU

The Role of Guidance and Counseling Teachers in Reducing Anime Addiction Among 9th Grade Students at SMPN 4 Harau District

Nadia Pratama & Dodi Pasila Putra
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nadiaparatama@gmail.com; dodippiainbukittinggi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 13, 2023	Nov 17, 2023	Nov 20, 2023	Nov 23, 2023

Abstract

Anime (アニメ) is Japanese animation drawn by hand or using computer technology. Anime is presented in spoken and moving form and can be watched through colorful pictures featuring characters in various locations and stories. Watching anime excessively also has a negative impact on students, such as running out of time to watch anime, neglecting a lot of assignments and even decreasing enthusiasm for studying because they feel too engrossed in watching anime, so they forget about study time and sleep during class hours. This research is descriptive qualitative field research, namely describing events that occur in the field or research that describes, tells and interprets a phenomenon that is developing in the present. Where this research describes the role of guidance and counseling teachers. This research uses observation, interview and documentation data collection techniques obtained from key informants and supporting informants in the field. Based on the results of research conducted by the author, the role of guidance and counseling teachers in reducing the addiction to watching anime in students is: First, implementing guidance and counseling services, namely guidance and counseling teachers, providing information services to students about the negative consequences of watching anime too often. make students addicted, Guidance and counseling teachers provide orientation and information services to students according to their condition, namely whether they are just watching or have become addicted, Guidance and counseling teachers provide individual counseling services to students who have been indicated as addicted to watching Anime and Guidance and counseling teachers collaborate with

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

subject teachers and parents to help students solve their problems. Second, collaborate with subject teachers and collaborate with parents. The three guidance and counseling teachers have extensive knowledge or insight into the problems students are facing.

***Keywords**: Role of Guidance and Counseling Teachers, Anime*

Abstrak : Anime (アニメ) adalah animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Anime disajikan dalam bentuk lisan dan bergerak dapat ditonton yang ditampilkan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita. Menonton anime secara berlebihan juga memiliki dampak negatif pada siswa seperti waktu habis untuk menonton Anime, banyak tugas yang dilalaikan bahkan akan membuat semangat belajar menurun karena merasa terlalu asik menonton Anime sehingga melupakan waktu belajar, tidur ketika jam pelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Di mana penelitian ini menggambarkan Peran Guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat dari informan kunci dan informan pendukung yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kecanduan menonton Anime pada siswa yaitu : Pertama Menerapkan Layanan Bimbingan dan Konseling yaitu Guru bimbingan dan konseling, memberikan layanan informasi kepada siswa tentang akibat-akibat negatif dari terlalu sering menonton Anime bahkan dapat menjadikan siswa kecanduan, Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi dan informasi kepada siswa sesuai dengan keadaan mereka yaitu apakah hanya menonton atau sudah menjadi kecanduan, Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang sudah terindikasi sebagai kecanduan menonton Anime dan Guru bimbingan dan konseling berkerja sama dengan guru mata pelajaran, dan orangtua siswa untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Kedua bekerjasama dengan dengan Guru Mata Pelajaran dan Kerjasama dengan Orangtua Siswa. Ketiga guru bimbingan dan konseling memiliki Pengetahuan atau Wawasan yang Luas tentang permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Anime

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung pada cara bangsa dan negara tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan pada anggota masyarakatnya. (Utami Munandar, 2011)

Pada kaitannya dengan peran pendidikan ini, pemerintah merumuskan pada UU RI No 20 Tahun 2003, perihal Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan dilakukan supaya menerima tujuan yang dibutuhkan bersama, yaitu:

"Pendidikan Nasional berfungsi membuatkan kemampuan dan menumbuhkan tabiat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan buat membuatkan potensi siswa agar menjai manusia yang beriman dan bertakwa pada ilahi yg maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab"(Undang-Undang Sidiknas RI, 2008).

Sesuai undang-undang diatas, salah satu karakteristik manusia yang berkualitas artinya mereka yangg memiliki ketangguhan pada iman, takwa, serta memiliki akhlak mulia sebagai akibatnya dibutuhkan salah satu karakteristik kompetensi pendidikan di Indonesia ialah ketangguhan di iman, takwa, dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan berkaitan menggunakan proses belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran itu, peserta didik, guru serta sekolah memiliki kaitan yang sangat erat kaitannya.

Salah satu kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk perjuangan pembaharuan pendidikan nasional adalah bimbingan dan konseling, atau "Guidance and Counselling". Oleh karena itu salah satu tujuan pendidikan adalah tujuan digunakannya bimbingan dan konseling. Menurut UU No. 1, tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas Sistem Pendidikan Nasional, khususnya:

"Pendidikan artinya usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa secara aktif berbagi potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakkat dan negara" (Fuad Ihsan, 2005).

Layanan bimbingan dan konseling dimasukkan ke dalam sekolah dengan maksud untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai dengan perkembangan dan kecenderungannya sendiri, berbagai latar belakang yang ada, dan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno, 2004). Jika fungsinya berhasil, tujuan ini akan terpenuhi. Pengertian, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan merupakan contoh fungsi yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusnawati (2008), guru bimbingan dan konseling profesional sangat dinantikan di sekolah. Seorang guru adalah seorang pendidik yang tanggung jawab utamanya adalah untuk mengajar dan membimbing siswa. Sekolah-sekolah sekarang mengenal profesi guru bimbingan dan konseling. Hal ini tercermin dalam pasal 15 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yang menyatakan bahwa Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memiliki sertifikat pendidikan (Gantina Komalasari et al., 2011).

Menjadi seorang guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam teknik mengajar dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Tugas mengajar bukanlah pekerjaan yang sederhana, tetapi membutuhkan pemikiran dan tindakan yang mantap yang berasal dari rangkaian kegiatan yang saling terkait dalam bentuk satu kesatuan. Pekerjaan ini berupa rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dengan melakukan proses pengorganisasian dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran.

Konseling merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan bimbingan dan konseling yang berlangsung baik di dalam maupun di luar sekolah. Ini juga merupakan bagian yang sangat penting untuk mengubah pikiran, sikap, dan perilaku orang. Akibatnya, siswa di sekolah memerlukan bimbingan dan konseling karena dengan bimbingan dan konseling, siswa dapat menyadari potensi dirinya secara maksimal dan menyelesaikan masalah sendiri daripada mengandalkan orang lain. Seorang individu yang berkualitas diperlukan untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa (Erhamwilda, 2009).

Peserta didik atau siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, serta mandiri (Winkel dan Sri Hastuti, 2006). Siswa adalah masa depan bangsa yang akan maju tanpa sumber daya manusia yang handal. Akibatnya, masyarakat di lingkungan terdekatnya seperti orang tua, guru harus mampu mengarahkan, mendidik, dan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan yang diinginkannya. Tentu saja, proses pendidikan perlu lebih diperhatikan untuk memenuhi harapan dan keinginan tersebut, terutama untuk mengurangi berbagai dampak negatif yang mungkin timbul.

Penulis melakukan penelitian di SMPN 4 Kec. Harau Kab. lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis pada kelas IX pada SMPN 4 Kec. Harau, pada hari Rabu, 14 November 2022 diketahui dari 20 orang siswa dikelas IX tadi, ditemukan bahwa peserta didik yang terlalu sering menonton Anime, menghabiskan banyak waktu untuk menonton Anime, menyebabkan perilaku pemalas dalam hal belajar, Tidak jarang siswa mengucapkan kata-kata yang tidak pantas di depan teman sebayanya, dan lebih sering siswa mengatakan bahwa boros membeli kuota internet dan bermain di warnet. Waktu belajar dikurangi atau bahkan tidak disisihkan sama sekali. Mereka suka menunda-nunda baik pekerjaan dari sekolah maupun pekerjaan rumah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Rabu, 14 November 2022 dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 4 Kec. Harau yaitu :

"Siswa yang kecanduan menonton Anime, menyebabkan saat buat belajar berkurang bahkan mampu sama sekali tak menyisihkan waktu untuk belajar, cenderung lebih boros buat membeli kuota internet dan main pada warnet, mengalami kesusahan pada hal bersosialisasi, karena kesehariannya lebih asik menggunakan handphone dari pada bermain menggunakan teman sebayanya".

Sesuai yang dikemukakan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian perihal "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Kecanduan Menonton Anime pada Siswa Kelas IX di SMPN 4 Kec. Harau, Kabupaten lima Puluh Kota".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian ini mendeskripsikan hal-hal yang terjadi di lapangan atau mendeskripsikan, menceritakan, dan menginterpretasikan suatu realitas yang sedang berubah saat ini. Wawancara, metode pengumpulan data observasi, dan dokumentasi informan lapangan digunakan dalam penelitian ini. Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Kec. Harau menjadi informan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu suatu cara untuk menyelidiki keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar untuk mengecek atau membandingkan data yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data. (Moleong, Lexy J., 2012).

HASIL

Penulis melakukan penelitian ini di SMPN 4 Kec. Harau Kabupaten lima puluh kota. Penulis ingin mengetahui lebih jauh peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas IX yang kecanduan menonton anime berhenti. Studi ini mengkaji bagaimana guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa kelas IX SMPN 4 Kec. Harau menghentikan kecanduan mereka terhadap anime. Disini penulis berbincang dengan guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Nadia Putri, S.Pd., yang menjadi informan penulis. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana guru bimbingan dan konseling

membantu siswa berhenti menonton anime. Guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan tindakan yang bermanfaat bagi siswa bermasalah dan membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Penulis mengkaji peran guru bimbingan dan konseling dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengurangi kecanduan anime siswa dalam penelitian ini.

Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan bahwa guru bimbingan dan konseling SMPN 4 Kec. Harau melakukan need assesment kepada siswa dan mengetahui ada siswa yang mengalami kecanduan menonton Anime yang berpengaruh pada belajar siswa tersebut. Dalam melakukan need assesment guru bk menggunakan Sosiometri, Aum Umum, Aum PTSDL dan Wawancara.

Setelah melakukan need assesment menganalisis masalah yang sedang dialami oleh siswa, mendeskripsikan kebutuhan siswa berdasarkan tugas perkembangan yang harusnya dicapai oleh siswa, merumuskan tujuan yang ingin dicapai nantinya, menentukan komponen program seperti layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive dan dukungan sistem, mengidentifikasi bidang layanan yang akan dilakukan, menyusun rencana kegiatan (*Action Plan*) dan menentukan tema atau topik layanan yang akan digunakan.

Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan guru bimbingan dan konseling SMPN 4 Kec. Harau menggunakan Layanan Informasi dan Layanan Responsif yaitu dengan Konseling Individual dan Kolaborasi dengan Guru Matapelajaran. Karena dengan menggunakan Layanan Informasi, siswa mengetahui mengenai Anime dan pengaruhnya pada pelajaran, dengan menggunakan konseling individual guru bk mengetahui permasalahan siswa dan juga kolaborasi dengan guru mata pelajaran membantu guru bk dalam mengetahui tentang pembelajaran siswa. Ada empat orang siswa yang diberi layanan bimbingan dan konseling oleh guru bk dan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di ruangan kelas IX dan ruangan guru bimbingan dan konseling.

Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan setelah layanan diberikan baik itu dari jenis layanan atau pun kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil pelayanan BK dilakukan melalui 3 tahap, yaitu : a) Penilaian segera (laiseg), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung BK untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani. b) Penilaian jangka pendek (laijapen) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan). c) Penilaian jangka panjang (laijapan) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung terhadap siswa.

Melakukan Perbaikan Tindak Lanjut memanfaatkan hasil Evaluasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan bahwa guru bimbingan dan konseling SMPN 4 Kec. Harau mengatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah dibuat. Selanjutnya layanan yang diberikan kepada siswa yang kecanduan menonton Anime adalah menggunakan layanan informasi, layanan konseling individual dan kolaborasi dengan guru matapelajaran. Setelah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa tidak berhasil, maka tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu memperbaiki kembali program BK atau mengembangkan program BK dengan menambah atau merubah beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas layanan atau efektivitas layanan yang sudah dibuat. Selanjutnya tindak lanjut akan dilaksanakan apabila tidak ada perkembangan atau perubahan yang terjadi pada diri siswa yang kecanduan menonton Anime.

PEMBAHASAN

Guru adalah orangtua siswa disekolah bagi para siswa sehingga peran mereka adalah kurang lebih sama dengan peran orang tua dirumah, bagi siswa guru dianggap sebagai figur utama yang kerap ditiru setelah figur orangtua. Untuk itulah, guru diharapkan bisa ikut aktif mengawasi perkembangan siswa disekolah. Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidik sudah memiliki guru bimbingan dan konseling di sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru bimbingan dan konseling dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan dilingkungan sekolah. (Azizah Batu Bara dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMPN 4 Kec. Harau, maka disini peneliti menjelaskan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kecanduan menonton Anime pada siswa kelas IX. Penulis menemukan peran guru bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan dan konseling menggunakan Layanan Informasi agar siswa bisa mengetahui mengenai Anime dan pengaruhnya pada pelajaran siswa disekolah, menggunakan Layanan Responsif yaitu Konseling Individual dengan menggunakan konseling individual guru bk bisa mengetahui mengenai permasalahan apa yang sedang di alami oleh siswa tersebut, dan Kolaborasi dengan Guru Matapelajaran dan juga kolaborasi dengan guru mata pelajaran bisa membantu guru bk dalam mengetahui tentang pembelajaran siswa.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kecanduan menonton anime pada siswa dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan bekerjasama dengan pihak sekolah, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ABKIN mengenai sepuluh tugas utama konselor atau guru bimbingan dan konseling yakni : a) Melakukan studi kelakan dan *needs assessment* pelayanan bimbingan dan konseling. b) Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. c) Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling. d) Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. e) Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling. f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling. g) Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya. h) Mempertanggungjawab kan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah. i) Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasiaktif dalam dan kegiatan kepengawasan oleh pengawas sekolah/madrasah bidang bimbingan dan konseling. j) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling (Syarifuddin Dahlan, 2014).

Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam keberhasilan setiap siswaagar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. guru bimbingan dan konseling bertugas untuk mengetahui dan memahami perilaku siswaserta memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswa dalam mengurangi kecanduan menonton Anime pada siswa. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam

memberikan pelayanan kepada siswa agar siswa dapat memahami, memecahkan masalah, bisa mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya yang dilakukan seorang guru konseling untuk membantu mengoptimalkan individu. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu yang bersangkutan untuk mencapai tingkat perkembangan dan kebahagiaan yang optimal dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan dan penyesuaian diri terhadap diri sendiri dan lingkungan dimana seseorang berada. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi individu khususnya pada program pendidikan adalah agar individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karir dan kehidupan masa depan baik yang berkaitan dengan bidang pribadi, pembelajaran, sosial dan karir. Secara umum layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kec. Harau dalam mengurangi permasalahan kecanduan menonton Anime pada siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK adalah sebagai berikut: Pertama Menerapkan Layanan Bimbingan dan Konseling yaitu Guru bimbingan dan konseling, memberikan layanan informasi kepada siswa tentang akibat-akibat negatif dari terlalu sering menonton *Anime* bahkan dapat menjadikan siswa kecanduan, Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi dan informasi kepada siswa sesuai dengan keadaan mereka yaitu apakah hanya menonton atau sudah menjadi kecanduan, Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang sudah terindikasi sebagai kecanduan menonton *Anime* dan Guru bimbingan dan konseling berkerja sama dengan guru mata pelajaran, dan orangtua siswa untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Kedua bekerjasama dengan dengan Guru Mata Pelajaran dan Kerjasama dengan Orangtua Siswa. Ketiga guru bimbingan dan konseling memiliki Pengetahuan atau Wawasan yang Luas tentang permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Erhamwilda. (2009). *Konseling Islami*. Yogjakarta: Graha Ilmu.

Hastiani. (2014). *Model Kolaborasi Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Cerdas Istimewa.* (Jurnal Edukasi Vol. 1 No. 1 tahun 2014).

Hayati, Fitri. (2017). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Man 2 Bengkulu*. Bengkulu : MAN 2 Bengkulu.

Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Komalasari, Gantina Dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

Munandar, Utami. (2011). *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Anak Berbakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

Prayitno dan Amti, Erman. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut dan Kusnawati, Desak Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Sidiknas RI No 20 tahun 2003 *tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Winkel dan Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Batu Bara, Azizah dkk. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas XI di SMK Swakarya Binjai*. (Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling Vol 11 No. 2 tahun 2022).

Dahlan, Syarifuddin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.